

**ANALISIS PERBANDINGAN *SPRINGATE* DAN *GROVER*
DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh:

Mawlida Rhamadianingtias

NPM. 1551030054

Jurusan : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN *SPRINGATE* DAN *GROVER*
DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi. *Financial distress* atau prediksi kebangkrutan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Semakin tanda-tanda awal diketahui maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam melakukan tindakan antisipasi dan memperbaiki kinerja keuangan mereka. Analisa *financial distress* sangat diperlukan untuk menghindari kerugian investasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model Springate dengan model Grover pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dan model prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. sampel dalam penelitian ini adalah 14 Bank Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 yang ditentukan melalui purposive sampling, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). Terdapat perbedaan signifikan pada model potensi *financial distress* Bank Umum Syariah dengan menggunakan model Springate dan model Grover; b). Model Springate lebih akurat dalam memprediksi potensi *financial distress* bila dibandingkan dengan model Grover.

Kata kunci: Model Springate, Model Grover, *Financial Distress*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN SPRINGATE DAN
GROVER DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL*
DISTRESS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : Mawlida Rhamadianingtias

NPM : 1551030054

Program Studi : Ekonomi Syariah (Kons. Akuntansi Syariah)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, Februari 2020

Pembimbing I

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003**

Pembimbing II

**Agus Kurniawan, S.E., M. S. Ak.
NIP. -**

Ketua Jurusan

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 19750424002121001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERBANDINGAN *SPRINGATE* DAN *GROVER* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)** disusun oleh **Mawlida Rhamadianingtiyas NPM: 1551030054**, Jurusan: **Ekonomi Syariah (Kons. Akuntansi Syariah)** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Senin/20 April 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy., D.B.A (.....)

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak (.....)

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak (.....)

Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag (.....)

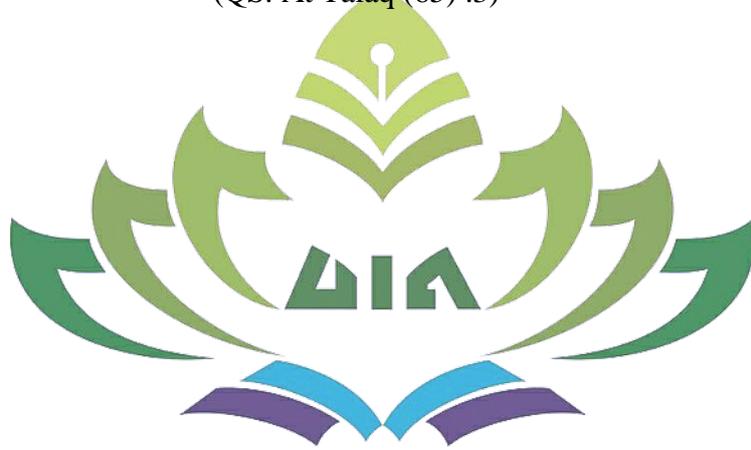


MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(QS. At Talaq (65) :3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Segala puji kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugrah yang selama ini telah diberikan kepada saya dan saudara – saudara muslim saya. Dalam mengerjakan skripsi ini bukanlah tugas yang berat bagi penulis untuk dipelajari dalam hidup ini, karena masih banyak tugas yang lebih berat di masa yang akan mendatang. Puji syukur juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga membawa umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Dengan ikhlas dan tulus penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda Buraidi dan ibunda Purwaningsih yang selalu memanjatkan doa untuk putrimu dalam setiap sujudnya. Terima kasih ku untuk pengorbanan tiada henti kalian yang akhirnya membawaku hingga berada di titik ini, serta kedua adikku Azima Sri Aditianingsih dan Galih Himawan Wahyudi.
2. Bapak dan Ibu dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan banyak ilmu bagi penulis selama di perkuliahan. Semoga Allah membalas semua kebaikan.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Mawlida Rhamadianingtias, terlahir di Pringsewu pada tanggal 01 Januari 1998 dari pasangan Buraidi dan Purwaningsih. Anak pertama dari tiga bersaudara, menghabiskan masa kecil hingga remaja di desa Tanjung Rusia Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Penulis mengenyam pendidikan formal selama enam tahun di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Rusia, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama 1 Ambarawa, lulus tahun 2012. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2015, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam konsentrasi Akuntansi Syariah.

Selama di perguruan tinggi, penulis pernah bergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Dimulai dengan mendaftar di Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA) pada tahun 2015, penulis juga pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam pada tahun 2016.

Bandar Lampung, 07 Februari 2020
Penulis,

Mawlida Rhamadianingtias

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobil alaamiin, Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Springate dan Grover dalam memprediksi *financial Distress* Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. *Shalawat* serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini dan selama proses pencapaian akademik.

3. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.Ak selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan usulan perbaikan dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi, data dan lain-lain.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya.

Bandar Lampung, Februari 2020
Penulis,

Mawlida Rhamadianingtias
NPM.1551030054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka	34
C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasi Variabel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah
2. Pertumbuhan Perbankan Syariah
3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian
4. Daftar BUS yang Menjadi Sampel Penelitian
5. Hasil Perhitungan Model Springate
6. Hasil Perhitungan Model Grover
7. Statistik Deskriptif
8. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
9. Hasil Uji Mann Whitney U
10. Hasil Uji Tingkat Akurasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Berita Acara Munaqosyah
2. Lampiran 2 : Daftar BUS yang Menjadi Sampel Penelitian
3. Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Model Springate
4. Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Model Grover
5. Lampiran 5 : Hasil Statistik Deskriptif
6. Lampiran 6 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
7. Lampiran 7 : Hasil Uji Mann Whitney U
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Tingkat Akurasi



DAFTAR GAMBAR

1. Perkembangan Perbankan Syariah
2. Kerangka Pemikiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi.¹

Perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan dan lembaga keuangan syariah. Perkembangan sektor keuangan syariah juga ditunjukkan oleh semakin bertambahnya perbankan syariah yang mulai berani melakukan penjualan saham pada publik. Berdasarkan data statistic perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa industry perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Kelompok Bank	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS)	12	12	13	13	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	22	21	21	20

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2014, 2018

¹Diyah Santi Hariyani, Agung Sujianto, “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017),h. 13.

Kondisi Jumlah BUS yang meningkat dari tahun 2014-2018 menunjukkan BUS mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan BUS dapat diamati dari perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK), Pembiayaan, dan *Non Performing Financial* (NPF).

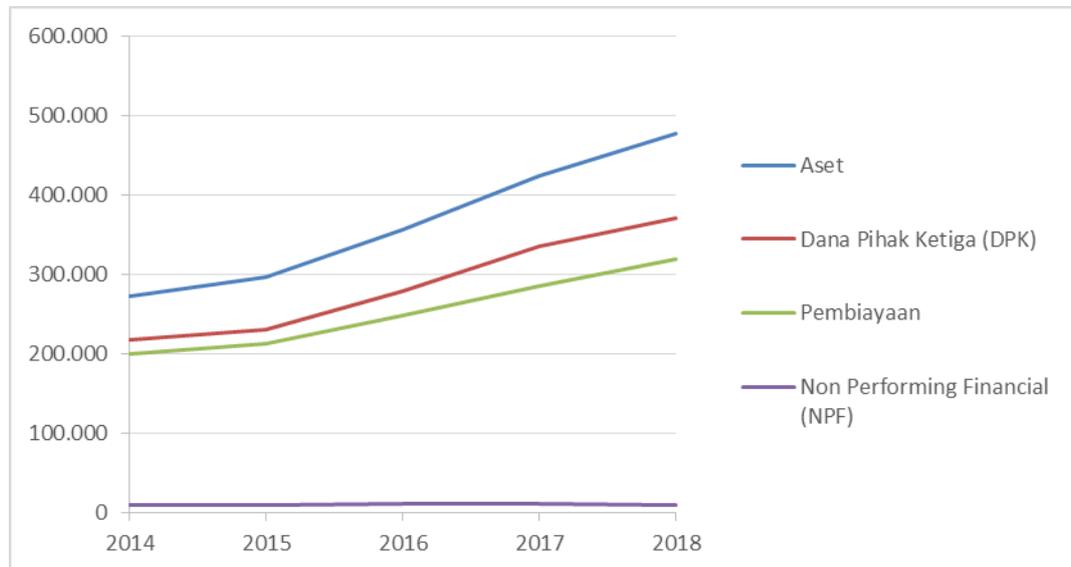
Tabel 1.2
Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2014-2016

Tahun	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
2014	272.343	217.858	199.330	8.632
2015	296.262	231.085	212.996	9.248
2016	356.504	278.435	248.007	10.298
2017	424.184	334.888	285.786	11.073
2018	477.337	371.828	320.193	9.132

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Tabel 1.2 menunjukkan perbankan syariah mengalami perkembangan aset dari tahun 2014 dengan jumlah Rp 272.343 miliar dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga mencapai Rp 477.377 miliar pada tahun 2018. Dana pihak ketiga dan pembiayaan juga mengalami perkembangan dari tahun 2014 yang berjumlah Rp 217.858 miliar dan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya hingga mencapai Rp 371.828 miliar pada tahun 2018 dan Rp 199.330 miliar hingga Rp 320.193 miliar. Untuk NPF peningkatan terjadi pada tahun 2014-2017, dan mengalami penurunan di tahun 2018.

Gambar 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018



Peningkatan pada aset, DPK, dan pembiayaan merupakan hal yang baik pada perkembangan bank umum syariah, sedangkan peningkatan pada NPF menunjukkan peningkatan pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah.

Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Hal tersebut dapat terjadi karena jika NPF tinggi maka profitabilitas bank tersebut menurun. Jika hal itu berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank yang berakibat pada tidak mampunya bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatnya potensi terjadinya *financial distress*.²

Financial distress atau prediksi kebangkrutan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Semakin tanda-tanda awal diketahui maka akan semakin mudah

² Hidayat, Prasetyo, "Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit ratio dan Inflasi Terhadap Efisiensi Menggunakan Rasio BOPO Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, vol. 4 (2016).

bagi perusahaan dalam melakukan tindakan antisipasi dan memperbaiki kinerja keuangan mereka. Analisa *financial distress* sangat diperlukan untuk menghindari kerugian investasi.

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggungjawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” Q.S. An-Nisa (58).

Dewasa ini semakin banyak model yang menjelaskan mengenai *financial distress*. Diawali dengan model Altman Z Score (1968) kemudian dilanjutkan dengan munculnya teori Springate (1978). Pada tahun 1983 muncul model *financial distress* yang di kemukakan oleh Zmijewsky dan pada kemudian muncul pula model Gover.

Diyah Santi Hariyani dan Agung Sujianto, melakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris bahwa model Altman, Springate, dan Zmijewski

adalah model yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Springate adalah model yang paling tepat untuk memprediksi bank syariah di Indonesia dengan akurasi 38,00 %, kemudian Model Zmijewski dengan tingkat akurasi 28,00 % dan Altman dengan akurasi 0,00 %.³

Penelitian Dimas Priambodo melakukan analisis *financial distress* pada sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress*, dan tingkat akurasi tertinggi dicapai model Springate dengan tingkat akurasi sebesar 84,21%.⁴

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian Prihatini dan Sari menyatakan bahwa model Grover mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dalam menganalisa *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* di Indonesia, disusul dengan model Springate dan model Zmijewski dan model Altman Z-Score yang mempunyai tingkat akurasi terendah dalam memprediksi *financial distress*.⁵

Penelitian tentang *financial distress* suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi kurangnya penelitian tentang Bank Syariah serta perbandingan model prediksi kebangkrutan yang tepat menjadi

³Diyah Santi Hariyani, Agung Sujianto, "Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017).

⁴ Dimas Priambodo, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (2017).

⁵Ni Made Evi Dwi Prihantini, Maria M Ratna Sari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Almant Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia." *E-Jural Akuntansi*, (2013).

menarik bagi peneliti untuk meneliti “**Analisis Perbandingan *Springate* dan *Grover* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya model prediksi *financial distress* membuat manajemen harus memilih model prediksi yang paling akurat dan sesuai dengan sector usaha.
2. Masih belum sempurnanya rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator *financial distress* perusahaan.
3. Hasil penelitian yang tidak konsiten tentang tingkat akurasi model prediksi.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada model prediksi *Springate* dan model *Grover* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model Springate dengan model Grover pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Model Prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana *financial distress* dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun hasil yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model Springate dengan model Grover pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Membuktikan dan menganalisis model prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, staf, dan

pengajar dalam menunjang penelitian selanjutnya terkait *financial distress* pada perbankan syariah.

b. Bagi Program Studi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas informasi dalam rangka meningkatkan *khazanah* pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan sektor perbankan syariah yang berhubungan dengan penyebab *financial distress*.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan:

a. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai potensi *financial distress* yang bisa menghambat perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi lembaga-lembaga atau bagian-bagian yang terkait agar perbankan syariah dapat lebih berkembang ke depannya dan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Signalling Theory*

Grand Theory dalam penelitian ini adalah signalling theory, teori tersebut mulai berkembang tahun 1990-an. Menurut Scott dan Brigham (2008), signalling theory adalah sebuah tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka meningkat ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah.⁶

Hasil prediksi financial distress dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal (investor, nasabah, pemerintah, dll) tentang kondisi perusahaan tersebut di tahun berikutnya, serta mampu menjadi pembeda antara bank dengan prospek keuangan yang kuat dan yang lemah di masa depan.

⁶ Megginson, W. L., Smart, S. B., & Lucey, B. M., "Introduction to Corporate Finance, South Western Cengage Learning EMEA." *The International Journal of Accounting*, (2010).

2. Laporan Keuangan Bank Syariah

a. Pengertian Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan menghasilkan pengembalian investasi yang memuaskan. Laporan keuangan perusahaan pengungkapannya menginformasikan empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi.⁷

Menurut Myer dalam buku *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar *surplus* atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).⁸

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Disampingkan menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.⁹

⁷John J. Wild, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis (Buku satu)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 17-18.

⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), h. 5

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 280-281.

b. Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan juga memberikan informasi penting yang membantu manajemen dalam mengarahkan resorsis ekonomi untuk membantu manajemen merencanakan, mengarahkan, mengawasi kegiatan usaha, juga membantu pemerintah mengawasi ekonomi nasional dan pengumpulan pajak berdasarkan laporan keuangan.¹⁰Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi perubahan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi social entitas syariah,

¹⁰Sri Dewi Anggraini, Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), h. 236.

termasuk pengelolaan, dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.¹¹

Pada dasarnya laporan keuangan bank syariah merupakan laporan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank islam untuk kepentingan masyarakat, baik yang berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai dengan PSAK 101 (revisi) 2014, komponen laporan keuangan entitas syariah terdiri atas:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mencerminkan sumber dana dan pengelolaan dana atau menggambarkan hak dan kewajiban dari perbankan syariah. Karena karakteristik bank syariah berbeda dengan bank konvensional, di mana lembaga keuangan syariah tidak membedakan dengan jelas pada sektor keuangan atau sektor riil, maka beberapa akun dalam laporan posisi keuangan bank syariah menunjukkan karakteristik tersebut.

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bank syariah ini menunjukkan kinerja yang telah dicapai oleh bank syariah.

¹¹Rizal Yaya, Aji Erlangga M., Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 81

Bank syariah memiliki kegiatan usaha yang lebih luas dari bank konvensional sehingga dalam laporan ini juga dapat menggambarkan hasil usaha yang diperoleh bank syariah.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam laporan keuangan arus kas meliputi jumlah kas diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan, seperti beban, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai bank.

5) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil yang merupakan rekonsiliasi pendapatan dari Bank Syariah, yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), dan pendapatan yang

dihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*). Perbedaan dasar pengakuan tersebut mengharuskan bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil sebagai komponen utama laporan keuangannya.

6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo zakat pada tanggal tertentu. Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah.

7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan berisi informasi penerimaan dana kebajikan dari beberapa komponen yang diterima oleh bank syariah seperti: infak, sedekah, dan hasil pengelolaan dana wakaf sesuai Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

8) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitan, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK, serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.¹²

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan analisis bisnis. Proses terpisah ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan informasi laporan keuangan, dalam berbagai tingkatan untuk kepentingan analisis.¹³

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Secara khusus, kita terapkan analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan berukuran sama (*common-size*), dan analisis rasio.¹⁴

1) Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Analisis laporan keuangan komparatif, yaitu metode atau teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang terjadi

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft : Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Dewan Pengawas Syariah, 2015), h. 101.1.

¹³John J. Wild, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey *Ibid*. h. 17.

¹⁴John J. Wild, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, *Ibid*, h. 30.

dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.¹⁵ Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang beruntutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun.

Analisis laporan keuangan komparatif umumnya melaporkan baik total kumulatif maupun rata-rata untuk periode yang dianalisis. Membandingkan jumlah tahunan dengan rata-rata, atau median, yang dihitung untuk beberapa periode dapat menyoroti fluktuasi-fluktuasi yang tidak biasa.¹⁶

2) Analisis *Common size*

Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* dibagi menjadi dua yaitu analisis *common size* secara vertikal dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan/penjualan. Dan horizontal, menggunakan tahun dasar yang biasanya menggunakan data sebelumnya, kemudian melihat pertumbuhan pada masing-masing akun.

3) Analisis Rasio

Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya.

Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara

¹⁵Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), h. 79.

¹⁶John J. Wild, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, *Ibid.*

relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1) Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2) Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3) Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4) Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5) Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

c. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya. Disebut rasio karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara satu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya. Cara ini ternyata lebih dapat menjelaskan makna suatu angka yang ada di laporan keuangan dibandingkan dengan hanya melihat angka tersebut begitu saja.¹⁷

2. Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri sebagai berikut :

- a) Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya;
- b) Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi;

¹⁷Syahyunan, *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*, (Medan: USU Press, 2015)

- c) Rentabilitas/Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan;
- d) Rasio Leverage menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap aset atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas;
- e) Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya;
- f) Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun;
- g) Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal;
- h) Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.¹⁸

¹⁸Yuliastary dan Wirakusuma, "Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Almant Z-Score, Springate, Zmijewski." *E-Jurnal Akuntansi*, (2013)

4. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Platt & Platt mendefinisikan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.¹⁹ Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank.

financial distress dapat ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban, dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Menurut Altman, *financial distress* digolongkan ke dalam empat istilah umum, yaitu:

1) *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal atau cost of capital. Perusahaan dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembalian (rate of return) di bawah tingkat bunga pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

¹⁹ Platt, H., dan M. B. Platt, "Predicting Financial Distress". *Journal of Financial Service Professionals*, (2002), h. 12-15.

2) *Business failure*

Business failure atau kegagalan bisnis adalah bisnis yang menghentikan operasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau menghasilkan laba untuk menutup pengelurannya.

3) *Insolvency*

Insolvency terbagi menjadi dua, yaitu *technical insolvency* dan *Insolvency in bankruptcy*.

a) *Technical insolvency*

Technical insolvency atau insolvensi teknis, terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva sudah melebihi total hutangnya.

Technical insolvency bersifat sementara, jika diberi waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.

b) *Insolvency in bankruptcy*

Kondisi *insolvency in bankruptcy* lebih serius dibandingkan dengan *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada likuidasi bisnis.

4) *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi oleh undang-undang.

b. Indikator Financial Distress

Sebelum pada akhirnya pada suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, biasanya ditandai oleh berbagai situasi atau keadaan khusus yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi operasinya. Kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, sebagai berikut:

- 1) Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang
- 2) Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Kualitas manajemen
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya²⁰

c. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Beberapa penyebab terjadinya financial distress adalah sebagai berikut:

1) *Neoclassical model*

Financial distress terjadi ketika alokasi sumber daya tidak tepat. Mengestimasi kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi.

²⁰Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007)

2) *Financial model*

Financial distress ditandai dengan adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constrains*). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, namun demikian perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3) *Corporate Governance model*

Financial distress menurut *corporate governance* model adalah ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk.

Sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

Sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Terjadi penurunan secara signifikan terhadap penjualan dan pendapatan.
- 2) Laba atau arus kas dari operasional mengalami penurunan.
- 3) Penurunan total aktiva.
- 4) Terjadi penurunan secara signifikan terhadap close price.
- 5) Kemungkinan gagal yang besar dalam industri dengan risiko yang tinggi.
- 6) Terjadi pemotongan deviden yang besar

7) *Young company*²¹**d. Manfaat Prediksi *Financial Distress***

Salah satu tanggung jawab perusahaan adalah menghasilkan kinerja yang baik agar terhindar dari financial distress. Kinerja tersebut dapat dicerminkan dalam kemampuannya memprediksi adanya indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Informasi prediksi *financial distress* bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai peringatan dini (*Warning system*) dari gejala-gejala dan permasalahan yang terjadi sehingga perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat melakukan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi skenario terburuk yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya prediksi tersebut dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu:

1) Kreditur

Hubungan yang erat dengan lembaga, baik untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dengan syarat-syarat tertentu atau merancang kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.

2) Investor

Distress prediction model dapat membantu investor dalam menentukan sikap terhadap surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh

²¹Lesmana dan Saurjanto, *Financial Performance Analysing*, (Jakarta: Gramedia, 2004).

suatu perusahaan. Investor dapat mengembangkan suatu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa model prediksi financial distress dapat menjadi peringatan awal adanya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

3) Otoritas Pembuat Peraturan

Seperti halnya ikatan akuntan, badan pengawas pasar modal atau institusi lainnya, studi tentang financial distress sangat membantu untuk menjadi pertimbangan dalam mengeluarkan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan masyarakat.

4) Pemerintah

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi tenaga kerja, industri, dan masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam mengeluarkan peraturan untuk melindungi masyarakat dari kerugian dan kemungkinan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik negara.

5) Auditor

Satu penelitian yang harus dibuat oleh auditor adalah apakah perusahaan bisa *going concern* atau tidak. Dengan adanya model untuk memprediksi kebangkrutan, maka auditor dapat melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik.

6) Manajemen

Financial Distress menyebabkan adanya biaya baik langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung termasuk *fee* untuk

akuntan dan pengacara. Sedangkan biaya tidak langsung adalah kehilangan penjualan atau keuntungan yang disebabkan adanya pembatasan yang dilakukan oleh pengadilan. Untuk menghindari biaya yang cukup besar tersebut, manajemen dengan indikator kesulitan keuangan dapat melakukan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk.²²

e. Model Prediksi *Financial Distress*

1. Springate

Gordon L.V. Springate membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Gordon L.V. Springate melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui uji statistik analisis multiple discriminant yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*.²³ Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kanada, yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 yang dalam keadaan sehat. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang

²²Hanafi dan Halim, *Ibid*.

²³Peter dan Yoseph, "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 4 (Januari-April 2011).

dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang menurut Ghodrati memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5% (2012). Keempat rasio tersebut adalah rasiomodal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode Springate (S-Score).²⁴ Model yang dihasilkan Springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

$A = \text{Working capital/total assets}$

$B = \text{Earning before interest and taxes/total assets}$

$C = \text{Earning before taxes/current liabilities}$

$D = \text{Sales/total assets}$

Springate mengemukakan nilai cut-off yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai S yang lebih kecil dari 0.862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami financial distress.²⁵

²⁴ Ditiro Alam Ben, Moch.Dzulkirom AR, Topowijono, "Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan.", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 21 No. 1 (April 2015), h.3.

²⁵Peter dan Yoseph, *Ibid.*

2. Grover

Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$G = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana:

$X1 = \text{Working capital} / \text{total assets}$

$X3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$ROA = \text{Net income} / \text{total assets}$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan financial distress dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($G \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak mengalami financial distress adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($G \geq 0,01$).²⁶

5. Financial Distress Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Financial distress sering dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan

²⁶Dimas Priambodo, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupa tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang.

Kebangkrutan dalam Islam masuk dalam kategori *iflas* (*pailit*), seorang yang bangkrut (*mufliis*) adalah seseorang yang hutang-hutangnya melebihi harta yang dia punyai, sehingga untuk orang yang bangkrut bisa dilakukan suatu penahanan untuk menggunakan harta yang ia punya, atau biasa disebut dengan *hajr*. Pemberlakuan *hajr* dimaksudnya agar hak-hak para kreditor terjaga dengan baik, sehingga seorang yang *mufliis* tidak diperkenankan untuk membelanjakan hartanya kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja.²⁷

Para ulama berbeda pendapat dalam menentuajannm pailait seseorang apakah perlu ditetapkan melalui keputusan hakim atau tidak. Ulama mazhab maliki mengemukakan pendapat melalui keputusan hakim atau tidak:

- a. Sebelum seseorang dinyatakan pailit para kreditor berhak melarang debitor pailit bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya, seperti berwasiat, menghadiahkan hartanya dan melakukan akad mudharabah dengan pihak lain.

²⁷Ika Yunia Fauzia, "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, No.1, Maret 2015, h. 92.

- b. Persoalan hutang utang piutang ini tidak diajukan kepada hakim dan pihak debitor dan kreditor dapat melakukan *as-shulb* (perdamaian).
- c. Pihak kreditor mengajukan gugatan kepada hakim, supaya debitor dinyatakan pailit dan mengambil sisa hartanya untuk pembayaran hutang. Setelah mendapat keputusan, sisa harta dapat diberikan kepada kreditor, (satu orang atau lebih).

Jumhur ulama berpendapat, bahwa seseorang dapat dinyatakan pailit setelah mendapat keputusan hakim. Dengan demikian, segala tindakan debitor terhadap hartanya, masih dapat dibenarkan oleh sebab itu para hakim yang mendapat pengaduan harus sesegera mungkin mengambil suatu keputusan, agar debitor tidak leluasa melakukan aktivitasnya.²⁸

Dalam landasan dasar hukum Islam ada sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit utang dan tidak mampu melunasinya (*pailit*). Kemudian Rasulullah melunasi utang Mu'az bin Jabal dengan sisa harta yang dimiliki. Akan tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjamannya, maka dia pun melakukan protes kepada Rasulullah. Protes tersebut dijawab oleh Rasulullah:

(رواهالدارقطنى(والحاكم ذَلِكَ إِلَّا الْكُمَيْسَ

"Tidak ada yang dapat diberikan kepada kamu selain itu". (HR. Bukhori dan Muslim No. 2.275).

²⁸ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta:PT Rajawali Pers, 2016), h. 197.

Berdasarkan hadits tersebut, ulama fikih telah sepakat menyatakan bahwa seorang hakim berhak menetapkan seseorang (*debitor*) bangkrut, karena tidak mampu membayar utang-utangnya tetapi secara hukum tetap harus melunasi utangnya ketika terdapat harta lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan dapat diputuskan oleh pihak ketiga yang ditunjuk antara perusahaan (*debitor*) dan pemberi dana (*kreditor*) untuk menyelesaikan masalah secara adil.²⁹

Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku bijak, namun tidak dibenarkan bahwa meminta hak secara paksa sehingga melukai orang yang mempunyai kewajiban terhadap orang tersebut. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar antara pemilik hak dan pemilik kewajiban sama-sama tidak dirugikan. Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman). Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai *shadaqah*.³⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah (2) : 280).

²⁹ Hasan, M.Ali, *Bebagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), h. 196.

³⁰ Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 301-302.

Dengan diberikannya tenggang waktu, perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kondisi *financial distress* secara tepat sehingga terhindar dari ancaman bangkrut. Selain itu, perusahaan harus mampu bersikap adil dalam melaksanakan kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tanpa ada kecurangan yang terdapat indikasi melanggar hukum.

Dalam Ekonomi Islam ada suatu istilah yang biasa dikenal dengan *qard hasan* (meminjamkan harta kepada Allah), yang merupakan suatu pembebasan hutang yang diberikan oleh kreditur kepada debitur yang diniatkan oleh kreditur bahwa ia meminjamkan hartanya kepada Allah. Dalam hal ini, seorang debitur yang bangkrut bisa saja dibebaskan hutangnya oleh kreditur dengan akad *qard hasan*, atau seorang yang menanggung hutang diberikan masa tangguh untuk pembayaran hutang-hutangnya.

Seorang yang bangkrut masuk dalam kategori salah satu dari delapan penerima zakat, dan berhak dilindungi, agar bisa berdaya lagi dan bisnis yang sedang jatuh bisa bangun kembali. Terlepas dari adanya *qard hasan* dalam pembayaran hutang, sebelumnya Islam sangat mengancam keras debitur yang mampu dalam pembayaran hutang, akan tetapi berniat untuk tidak membayar hutangnya. Jadi *qard hasan* bisa dilakukan jika situasinya

benar-benar terjepit dan debitur yang mempunyai hutang benar-benar dalam keadaan muflis.³¹

Meskipun Islam memberikan kemudahan kepada pihak yang mengalami kesulitan, tidak dibenarkan apabila sebuah perusahaan menyatakan dalam kondisi financial distress dengan tujuan untuk menghindari dari kewajibannya untuk membayar pajak ataupun utang kepada kreditor. Perusahaan tersebut hanya mengejar keuntungan dengan memberikan informasi palsu dalam publikasi laporan keuangannya. Berikut firman Allah dalam QS. Qashash (28) ayat 37:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٰ أَعْلَمُ بِمَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ وَمَن تَكُونُ لَهُ عُقُوبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Artinya : “Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim".”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sikap memberikan informasi palsu termasuk zalim sehingga menghilangkan sumber keberkahan karena merugikan atau menipu orang lain yang di dalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.³²

³¹Ika Yunia Fauzia, “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam”...., h. 95.

³²Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 37.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Santi Hariyani dan Agung Sujianto yang berjudul “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia.” Penelitian dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa model Altman, Springate, dan Zmijewski adalah model yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Springate adalah model yang paling tepat untuk memprediksi bank syariah di Indonesia dengan akurasi 38,00 %, kemudian Model Zmijewski dengan tingkat akurasi 28,00 % dan Altman dengan akurasi 0,00 %.³³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnia Widuri pada tahun 2018 yang berjudul “Analisa Komparatif Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Dan Grover O-Score Pada PT. Bank Panin Syariah”. Penelitian ini membandingkan keakuratan model dalam memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan. Model yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score dan model Grover O-Score. Hasil penelitian menyatakan bahwa model Altman Z-Score lebih baik

³³Diyah Santi Hariyani, Agung Sujianto, “Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2017), h.13.

dalam memprediksi financial distress suatu perusahaan dibandingkan dengan model Grover O-Score.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kesulitan keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2012-2014 diklasifikasikan dalam keadaan mengalami kesulitan keuangan atau Financial Distress. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Altman Z-Score terdapat dua perusahaan yang mengalami financial distress selama tiga tahun periode 2012-2014 yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Springate terdapat empat perusahaan yang mengalami financial distress yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk pada tahun 2012-2014. Hasil prediksi financial distress menggunakan metode

³⁴Trisnia Widuri, “ Analisa Komparatif Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Dan Grover O-Score Pada PT. Bank Panin Syariah”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 3, (2018), h. 166.

Zmijewski terdapat dua perusahaan yang mengalami financial distress yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, Syahril Djaddang tahun 2017 yang berjudul “Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, membuktikan dan menguji perbedaan hasil status kesehatan antara model Grover, Springate, dan Zmijewski. Model tersebut digunakan oleh investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Data penelitian diuji menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 diterima yaitu terdapat perbedaan status kesehatan pada pengujian model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015. Model Springate merupakan model prediksi terbaik dibandingkan model Grover dan Springate, karena mempunyai komponen lebih banyak dari kedua model lainnya dan model Springate mempunyai komponen EBIT To Current Liabilities yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan.³⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Tri Hastuti yang dilakukan pada tahun 2015 “Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

³⁵ Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, “Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi”, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, (2016).

³⁶Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, Syahril Djaddang, “Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 No. 2, (Oktober 2017), h. 149.

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. Penelitian Tujuan ini untuk menentukan model prediksi kebangkrutan yang paling akurat untuk cocok untuk digunakan dalam aplikasi untuk perusahaan manufaktur di Indonesia, dan untuk menentukan apakah ada model perbedaan Altman dengan model Springate, model Altman dengan model Grover, dan Altman model dengan model Ohlson. Penelitian ini membandingkan model prediksi empat kebangkrutan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif analisis juga uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan dipasangkan analisis uji teknik sample t-test dengan bantuan program SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara model Altman dengan model Springate, model Altman dengan model Grover, dan model Altman dengan model Ohlson. Dan tingkat akurasi tertinggi dicapai oleh model Grover.³⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian ini membandingkan model Springate dengan model Grover dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

C. Kerangka Pemikiran

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018, yang kemudian dianalisis dengan Model Springate dan Grover untuk mengetahui potensi terjadinya *Financial Distress*. Hasil akhir penelitian akan terlihat

³⁷Rini Tri Hastuti, “Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.” *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No. 03 (November 2015), h. 446.

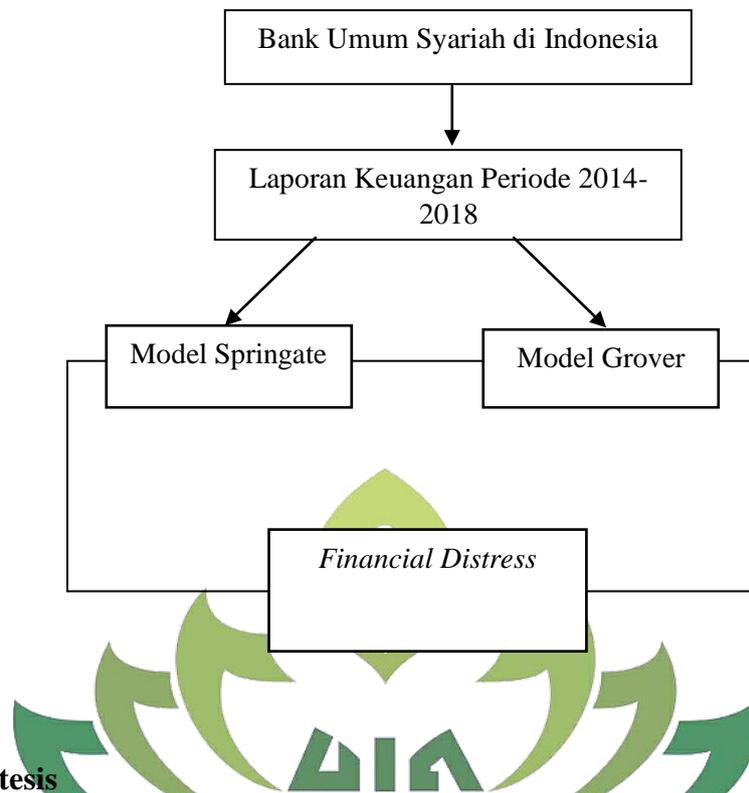
apakah bank umum syariah mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau tidak mengalami kesulitan keuangan (*Financial Non Distress*).

Springate (1978) telah melakukan penelitian dan menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat mengikuti prosedur model altman. Model Springate menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996.

Penelitian ini akan membandingkan kedua model prediksi yaitu Springate dan Grover untuk melihat perbedaan skor dan tingkat akurasi pada masing-masing model prediksi dan mendapatkan satu model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir maka diajukan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, Syahril Djaddang tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan status kesehatan pada pengujian model Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2015.³⁸ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari tahun 2013, pengujian penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman Z-Score, model Grover dengan model Springate,

³⁸ Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, Syahril Djaddang, *Ibid.*

serta model Grover dengan model Zmijewski.³⁹ Untuk itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model springate dan model grover pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria M. Ratna Sari dalam penelitiannya yang dilakukan tahun 2013 menyatakan bahwa model grover mempunyai tingkat akurasi tinggi dalam menganalisa *financial distress* pada perusahaan *food & beverage* di Indonesia, disusul dengan model Springate dan model Zmijewsky dan model Altman Z-Score yang mempunyai tingkat akurasi terendah dalam memprediksi *financial distress*.⁴⁰ Hasil Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Tri Hastuti pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman dengan model Springate, model Altman dengan model Grover, dan model Altman dengan model Ohlson. Dan tingkat akurasi tertinggi dicapai oleh model Grover.⁴¹

Berbeda dengan dua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar dan Syahril Djaddang pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Model Springate merupakan model prediksi terbaik dibandingkan model Grover dan Springate, karena mempunyai komponen

³⁹ Ni Made Evi Dwi Prihanthini, Maria M. Ratna Sari, "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2013), h. 417.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Rini Tri Hastuti, "Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No. 03 (November 2015), h. 446.

lebih banyak dari kedua model lainnya dan model Springate mempunyai komponen EBIT To Current Liabilities yaitu seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan keuangan, karena kesulitan keuangan salah satunya terjadi karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan.⁴²

Untuk itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat satu model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* antara model springate dan model grover pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.



⁴² Randy Kurnia Permana, Nurmala Ahmar, Syahril Djaddang, *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggraini ,Sri Dewi,Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah*, Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Djakfar, Muhammad,*Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Ghoni, Abdul dan Erny Arianty, *Akuntansi Asuransi Syariah(antara Teori dan Praktik)*, Jakarta: INSCO Consulting, 2007.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Hasan, M.Ali, *Bebagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draf : Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, Jakarta: Dewan Pengawas Syariah, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Lesmana dan Saurjanto, *Financial Performance Analysing*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016.
- Soemitra ,Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhendi, Hendi,*Fiqh Muamalah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada,2013.
- Supranto, J., *Tehnik Sampeling Untuk Survey Dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syahyunan, *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*, Medan: USU Press, 2015.

Umar ,Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.

Wild, John J, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis (Buku satu)*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga M., Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Jurnal

Dimas Priambodo, ,Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2017.

Ditiro Alam Ben, Moch.Dzulkirom AR, Topowijono, Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 21 No. 1, April 2015.

Diyah Santi Hariyani, Agung Sujianto, Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017.

Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi,*e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, 2016.

Hidayat, Prasetyo, Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit ratio* dan Inflasi Terhadap Efisiensi Menggunakan Rasio BOPO Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015,*Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, vol. 4, 2016.

Ika Yunia Fauzia, Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam,*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, No.1, Maret 2015.

Lintang Kurniawati, Nur Kholis, Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

Megginson, W. L., Smart, S. B., & Lucey, B. M., *Introduction to Corporate Finance, South Western Cengage Learning EMEA, The International Journal of Accounting*, 2010.

Ni Made Evi Dwi Prihantini, Maria M Ratna Sari, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Almant Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi*, 2013.

Peter dan Yoseph, Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 4, Januari-April 2011.

Platt, H., dan M. B. Platt, *Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals*, 2002.

Randy Kurnia Permana, Nurmalah Ahmar, Syahril Djaddang, Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 No. 2, Oktober 2017.

Rini Tri Hastuti, Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, *Jurnal Ekonomi*, Volume XX, No. 03, November 2015.

Trisnia Widuri, Analisa Komparatif Prediksi *Financial Distress* Dengan Metode Altman Z-Score Dan Grover O-Score Pada PT. Bank Panin Syariah, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 3, 2018.

Yuliastary dan Wirakusuma, Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Almant Z-Score, Springate, Zmijewski, *E-Jurnal Akuntansi*, 2013.

Lampiran 2

Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5	PT. Bank BRISyariah	BRIS
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
11	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12	PT. BCA Syariah	BCAS
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	BMSI



Lampiran 3

Hasil Perhitungan Model Sprigate

No.	Kode	Tahun	WC/TA (A)	EBIT/TA (B)	EBT/CL (C)	S/TA (D)	S-Score	ket
1	BAS	2014	0,3478	0,0277	0,0334	0,1065	0,5079	0
2		2015	0,195	0,0290	0,0358	0,1037	0,3550	0
3		2016	0,1743	0,0198	0,0247	0,0729	0,2858	0
4		2017	0,8262	0,0217	0,1863	0,0907	1,0768	1
5		2018	0,7853	0,0229	0,1565	0,0949	1,0204	1
6	BNTBS	2014	0,695	0,0523	0,0529	0,0917	0,9480	1
7		2015	0,794	0,0479	0,0586	0,0830	1,0367	1
8		2016	0,6647	0,0394	0,0482	0,0733	0,8667	1
9		2017	0,833	0,0252	0,0298	0,0610	0,9794	1
10		2018	0,9326	0,0077	0,1401	0,0311	1,0891	1
11	BMI	2014	0,6367	0,0024	0,0102	0,0836	0,7033	0
12		2015	0,6232	0,0029	0,0122	0,0866	0,6935	0
13		2016	0,6344	0,0015	0,0123	0,0681	0,6934	0
14		2017	0,5614	0,0007	0,0060	0,0601	0,6084	0
15		2018	0,6477	0,0012	0,0048	0,0563	0,6965	0
16	BVS	2014	0,781	-0,0175	-0,2970	0,1041	0,5963	0
17		2015	0,7276	-0,0236	-0,2876	0,1047	0,5290	0
18		2016	0,7114	-0,0238	-0,1202	0,0752	0,6104	0
19		2017	0,7813	0,0031	0,0293	0,0849	0,8676	1
20		2018	0,7079	0,0029	0,0229	0,0723	0,7821	0
21	BRIS	2014	0,6689	0,0005	0,0027	0,1011	0,7327	0
22		2015	0,6426	0,0066	0,0263	0,1001	0,7395	0
23		2016	0,6429	0,0086	0,0282	0,0951	0,7452	0
24		2017	0,861	0,0044	0,0166	0,0893	0,9470	1
25		2018	0,868	0,0042	0,0127	0,0823	0,9482	1
26	BJBS	2014	0,831	0,0056	0,0578	0,0973	0,9502	1
27		2015	0,7918	0,0026	0,0304	0,1131	0,8888	1
28		2016	0,74	-0,0735	-0,5803	0,0981	0,1928	0
29		2017	0,8129	-0,0555	-0,5089	0,0972	0,3699	0
30		2018	0,7888	0,0053	0,0364	0,0994	0,8925	1
31	BNIS	2014	0,8247	0,0114	0,0714	0,1039	0,9731	1
32		2015	0,7977	0,0125	0,0930	0,1055	0,9636	1
33		2016	0,7778	0,0130	0,0797	0,0989	0,9332	1
34		2017	0,7589	0,0121	0,0618	0,0916	0,8962	1
35		2018	0,7132	0,0138	0,0562	0,0877	0,8491	1
36	BSM	2014	0,834	-0,0005	-0,0044	0,0820	0,8874	1

37		2015	0,822	0,0053	0,0374	0,0847	0,9215	1
38		2016	0,8385	0,0056	0,0394	0,0820	0,9397	1
39		2017	0,8128	0,0085	0,0361	0,0829	0,9203	1
40		2018	0,8240	0,0057	0,0563	0,0782	0,9347	1
41	BMS	2014	0,7875	0,0033	0,0185	0,1697	0,9013	1
42		2015	0,7588	0,0012	0,0184	0,1448	0,8553	1
43		2016	0,724	0,0225	0,2309	0,1077	1,0103	1
44		2017	0,7055	0,0129	0,0760	0,0908	0,8527	1
45		2018	0,7274	0,0069	0,0665	0,0836	0,8477	1
46	BPDS	2014	0,9655	0,0157	0,1074	0,0848	1,1475	1
47		2015	0,924	0,0109	0,0896	0,0997	1,0842	1
48		2016	0,8612	0,0161	0,0200	0,0876	0,9847	1
49		2017	0,6596	0,0136	0,0167	0,0819	0,7649	0
50		2018	0,6313	0,0211	0,0275	0,0831	0,7664	0
51	BSB	2014	0,6226	0,0032	0,0154	0,0892	0,6969	0
52		2015	0,7606	0,0077	0,0464	0,0867	0,8724	1
53		2016	0,7236	0,0075	0,0364	0,0819	0,8251	0
54		2017	0,6495	0,0007	0,0009	0,0740	0,7013	0
55		2018	0,629	0,0005	0,0012	0,0776	0,6812	0
56	BCAS	2014	0,7854	0,0059	0,0539	0,0627	0,8877	1
57		2015	0,7647	0,0073	0,0810	0,0823	0,8964	1
58		2016	0,7691	0,0097	0,1174	0,0853	0,9336	1
59		2017	0,733	0,0104	0,0833	0,0795	0,8737	1
60		2018	0,7341	0,0115	0,0936	0,0740	0,8828	1
61	BTPNS	2014	0,7888	0,0329	0,1828	0,2745	1,1439	1
62		2015	0,7695	0,0482	0,2571	0,3011	1,2307	1
63		2016	0,7713	0,0758	0,4160	0,3040	1,4233	1
64		2017	0,7907	0,0992	0,5495	0,3173	1,6086	1
65		2018	0,8116	0,1082	0,6338	0,2863	1,7010	1
66	BMSI	2014	0,7605	0,0307	0,1494	0,0693	1,0039	1
67		2015	0,6612	-0,2243	-1,4208	0,0994	-0,9055	0
68		2016	0,6687	-0,1075	-0,4472	0,0802	0,0957	0
69		2017	0,732	0,0787	0,1764	0,0817	1,1447	1
70		2018	0,9407	-0,1333	-0,4878	0,0928	0,2749	0
Rata-rata			0,7332	0,0062	0,0145	0,1030	0,8257	

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Model Grover

No.	Kode	Tahun	WC/TA (X1)	EBIT/TA (X2)	NI/TA (ROA)	G- score	Ket.
1	BAS	2014	0,3478	0,0277	2,080%	0,7255	1
2		2015	0,1950	0,0290	2,580%	0,4779	1
3		2016	0,1743	0,0198	1,260%	0,4122	1
4		2017	0,8262	0,0217	1,920%	1,4944	1
5		2018	0,7853	0,0229	1,900%	1,4310	1
6	BNTBS	2014	0,6950	0,0446	3,340%	1,3561	1
7		2015	0,7940	0,0479	3,680%	1,5307	1
8		2016	0,6647	0,0394	2,980%	1,2883	1
9		2017	0,8330	0,0252	1,650%	1,5175	1
10		2018	0,9326	0,0077	0,550%	1,6221	1
11	BMI	2014	0,6367	0,0024	0,090%	1,1157	1
12		2015	0,6232	0,0029	0,130%	1,0952	1
13		2016	0,6344	0,0015	0,140%	1,1089	1
14		2017	0,5614	0,0007	0,040%	0,9857	1
15		2018	0,6477	0,0012	0,080%	1,1298	1
16	BVS	2014	0,7810	-0,0175	-1,340%	1,2859	1
17		2015	0,7276	-0,0236	-1,740%	1,1769	1
18		2016	0,7114	-0,0238	-1,140%	1,1496	1
19		2017	0,7813	0,0031	0,230%	1,3567	1
20		2018	0,7079	0,0029	0,230%	1,2349	1
21	BRIS	2014	0,6689	0,0005	0,030%	1,1624	1
22		2015	0,6426	0,0066	0,510%	1,1398	1
23		2016	0,6429	0,0086	0,860%	1,1472	1
24		2017	0,8610	0,0044	0,320%	1,4927	1
25		2018	0,8680	0,0042	0,280%	1,5035	1
26	BJBS	2014	0,8310	0,0056	0,360%	1,4473	1
27		2015	0,7918	0,0026	0,110%	1,3723	1
28		2016	0,7400	-0,0735	-5,570%	1,0269	1
29		2017	0,8129	-0,0555	-4,970%	1,2086	1
30		2018	0,7888	0,0053	0,250%	1,3766	1
31	BNIS	2014	0,8247	0,0114	0,840%	1,4567	1
32		2015	0,7977	0,0125	0,990%	1,4159	1
33		2016	0,7778	0,0130	0,980%	1,3848	1
34		2017	0,7589	0,0121	0,880%	1,3505	1
35		2018	0,7132	0,0138	1,010%	1,2809	1
36	BSM	2014	0,8340	-0,0005	-0,070%	1,4314	1

37		2015	0,8220	0,0053	0,460%	1,4314	1
38		2016	0,8385	0,0056	0,370%	1,4596	1
39		2017	0,8128	0,0057	0,420%	1,4176	1
40		2018	0,8240	0,0085	0,620%	1,4456	1
41	BMS	2014	0,7875	0,0033	0,250%	1,3676	1
42		2015	0,7588	0,0012	0,020%	1,3131	1
43		2016	0,7240	0,0225	0,030%	1,3282	1
44		2017	0,7055	0,0129	1,030%	1,2652	1
45		2018	0,7274	0,0069	0,630%	1,2808	1
46	BPDS	2014	0,9655	0,0157	1,140%	1,7037	1
47		2015	0,9240	0,0109	0,750%	1,6188	1
48		2016	0,8612	0,0161	1,260%	1,5330	1
49		2017	0,6596	0,0136	0,940%	1,1918	1
50		2018	0,6313	0,0211	1,540%	1,1707	1
51	BSB	2014	0,6226	0,0032	0,170%	1,0952	1
52		2015	0,7606	0,0077	0,480%	1,3383	1
53		2016	0,7236	0,0075	0,470%	1,2765	1
54		2017	0,6495	0,0007	0,020%	1,1311	1
55		2018	0,6290	0,0005	0,040%	1,0966	1
56	BCAS	2014	0,7854	0,0059	0,430%	1,3731	1
57		2015	0,7647	0,0073	0,540%	1,3437	1
58		2016	0,7694	0,0097	0,740%	1,3592	1
59		2017	0,7330	0,0104	0,800%	1,3020	1
60		2018	0,7341	0,0115	0,830%	1,3075	1
61	BTPNS	2014	0,7888	0,0329	2,410%	1,4709	1
62		2015	0,7695	0,0482	3,260%	1,4913	1
63		2016	0,7713	0,0758	5,630%	1,5886	1
64		2017	0,7907	0,0992	7,320%	1,7005	1
65		2018	0,8116	0,1082	8,020%	1,7657	1
66	BMSI	2014	0,7605	0,0307	2,280%	1,4167	1
67		2015	0,6612	-0,2243	-16,890%	0,3818	1
68		2016	0,6687	-0,1075	-12,180%	0,7925	1
69		2017	0,7320	0,0787	-0,770%	1,5326	1
70		2018	0,9407	-0,1333	-9,780%	1,1538	1
Rata-rata			0,7332	0,0061	0,0027	1,2877	

Lampiran 5

Hasil Statistik Deskriptif

	Springate	Grover
Mean	0,8251	1,2877
Min	-0,9055	0,3818
Max	1,7010	1,7657
Std. Dev.	0,3435	0,2654

Lampiran 6

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Test Statistics^a

		Model
Most Extreme Differences	Absolute	.800
	Positive	.800
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		4.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : output SPSS

Lampiran 7

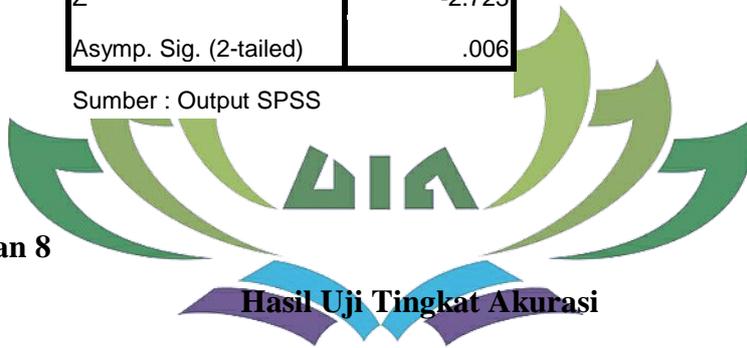
Hasil Uji Mann Whitney U

Ranks			
Model	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil score Model Springate	70	64.49	4514.00
Model Grover	70	76.51	5356.00
Total	140		

Test Statistics^a

	Hasil score
Mann-Whitney U	2029.000
Wilcoxon W	4514.000
Z	-2.723
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Sumber : Output SPSS



Lampiran 8

Hasil Uji Tingkat Akurasi

No.	Model Prediksi	Nagelkerke R ²
1.	Springate	0,707
2.	Grover	0,546